

COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting
 Volume 3 Nomor 1, Desember 2019
 e-ISSN : 2597-5234



EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU

EVALUATION OF INTERNAL CONTROL OF RAW MATERIALS SUPPLY SYSTEM

Agung Ivan Firdaus¹, Norita Cahya Yuliarti², Ach. Syahfrudin Z³

Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2,3}

agungivan1997@gmail.com¹

ABSTRAK

Internal Control is a process that is controlled by each person in a company to achieve stated objectives such as: complying with regulations and laws, securing company assets and data, accuracy of financial statements and efficiency and operating effectiveness. This research was conducted to evaluate the internal control system of raw material inventory which was been applied. Makmur Jaya. the type of research used descriptive is descriptive qualitative research type with case study approach that describes and explains a problem in systematic and factual so that by collecting information related to the object under study. Data source used in primary and secondary data source. The data collection technical used are observations. Interviews and documentantation. Data analisys technique is done by collectiong data, describing the internal control system of raw material inventory applied by the company, then evaluate the internal control system applied. Makmur Jaya based on the control environment, risk assesment, control activities information and communication and monitoring. The results of this study indicate that the internal control sytem applied is bad cause there are double control is one human.

Keyword : *Internal Control System, Raw Material Inventory*

ABSTRAK

Pengendalian Internal ialah proses yang dikendalikan tiap orang dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang dinyatakan seperti: patuh pada peraturan dan hukum, mengamankan aktiva dan data perusahaan, keakuratan laporan keuangan dan efisensi serta efektifitas operasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal persediaan bahan baku yang telah diterapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggambarkan dan menjelaskan suatu masalah secara sistematis dan faktual sehingga dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Sumber data digunakan dalam sumber data primer dan sekunder. Teknis pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, menggambarkan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan, kemudian mengevaluasi sistem pengendalian internal yang diterapkan berdasarkan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan kontrol informasi dan komunikasi dan pemantauan. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa sistem kontrol internal diterapkan masih tergolong kurang baik karena sistem kontrol ganda dilakukan oleh manusia.

Kata Kunci : Sistem Kontrol Internal, Inventori Bahan Mentah

PENDAHULUAN

Tujuan dari tiap perusahaan ialah memaksimalkan pendapatan dari usahanya serta mengembangkan usaha yang ada dimana ketika sebuah usaha sudah banyak diminati oleh konsumen maka itu merupakan titik dari awal kesuksesan dari suatu usaha, maka dengan begitu tiap perusahaan akan dengan mudah untuk mendapat target yang telah ditentukan diawal. Oleh sebab itu menjaga suatu kualitas produk sangatlah penting untuk kelancaran dari suatu penjualan.

Persediaan bahan baku merupakan hal yang paling utama dari suatu usaha karena tidak ada satupun perusahaan yang tidak membutuhkan bahan baku baik perusahaan dagang manufaktur maupun jasa itulah sebabnya persediaan bahan baku merupakan hal yang harus diperhatikan untuk bisa mencapai target yang diinginkan.

Pengendalian internal merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan disebabkan tolak ukur dari bagus tidaknya serta berjalannya suatu perusahaan ialah pengendalian internal yang memadai agar terciptanya suatu pengendalian yang sangat kuat, jika pengendalian pada suatu perusahaan sudah dinyatakan kuat, maka perusahaan bisa dikatakan aman karena pengendalian internal itu sendiri selain untuk meningkatkan kedisiplinan personal pada perusahaan pengendalian internal juga memiliki andil besar untuk menjaga aktiva serta mendapatkan data serta informasi yang sangat akurat dan terjamin.

Pengendalian Internal ialah proses yang dikendalikan tiap orang dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan

yang dinyatakan seperti: patuh pada peraturan dan hukum, mengamankan aktiva dan data perusahaan, keakuratan laporan keuangan dan efisensi serta efektifitas operasi.

Berdasarkan (COSO) *commite of sponsoring organisation* yaitu merupakan sebuah organisasi swasta yang memiliki 5 anggota yang sering disebut *tredway commison* yaitu : (IIA) *the institute of internal auditor*, (IMA) *institute of Management Accounting* (FEI) *the financial executive institute* dan (AAA) *the American Association Accounting*. Organisasi ini pada tahun 1992 mencetuskan pengendalian internal yang disediakan untuk mengurangi bahkan mengilangkan *fraud* yang pada waktu itu sangat marak terjadi di amerika tujuan dari adanya COSO ini ialah pertama agar mendapat keandalan laporan keuangan kedua eefisiensi dan efektifitas opersi dan yang ketiga ialah untuk mematuhi peraturan perusahaan dan hukum. Selanjutnya COSO sendiri menyatakan komponen dari 3 tujuan utamanya ialah sebagai berikut: *Pertama*, lingkungan Pengendalian ini melingkupi semua yang berada di perusahaan yang sedang dijalankan bagian dari lingkungan pengendalian tersebut dibagi menjadi 6 macam yaitu : gaya operasi, stuktur organisasi, penetapan otoritas dan tanggung jawab, komitmen dan kompetensi, komitmen terhadap nilai-nilai etika validitas pelaporan keuangan dan integritas dan Kegiatan sumber daya manusia mengenai perekrutan, promosi dan pengeluaran perusaan.

Kedua, Aktivitas Pengendalian suatu kegiatan dimana didalamnya melaporkan tentang keuangan suatu

perusahaan yaitu sebagai berikut : bernomor cetak urut, pemisahan tugas, keputusan yang memadai atas transaksi dan adanya pengecekan secara independensi pada karyawan lain.

Ketiga, penaksiran resiko. Suatu perusahaan diharuskan memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi untuk menanggulangi resiko yang secara tiba-tiba menyerang perusahaan tersebut. Terdapat 4 persyaratan yang berkaitan dengan penilaian resiko yaitu sebagai berikut (Azhar 2004): a) organisasi memiliki ketetapan yang jelas dan memungkinkan agar dapat mendeteksi serta bisa melakukan penilaian resiko sesuai tujuan, b) organisasi meneliti resiko pada pencapaian semua perusahaan. Analisis resiko berguna untuk menentukan resiko seperti yang harus dikelola, c) organisasi membandingkan resiko yang akan timbul dengan pencapaian perusahaan, d) organisasi meneliti dan memberi nilai pada tiap perubahan yang berpengaruh pada pengendalian internal.

Keempat, Informasi dan Komunikasi. Dalam perusahaan diwajibkan adanya informasi dan komunikasi yang baik agar bisa melancarkan jalannya perusahaan. Dalam informasi dan komunikasi ini memiliki 3 prinsip yaitu sebagai berikut: a) diwajibkan saling mengkomunikasikan kepentingan dari tujuan pengendalian internal, b) suatu ada komunikasi dengan pihak lain mengenai kebutuhan internal perusahaan, c) informasi yang relevan sangatlah menunjang kualitas informasi dan komunikasi suatu perusahaan untuk pengendalian internal yang kuat.

Kelima, pengawasan Kinerja. Diperuntukan untuk mengawasi jalannya pekerjaan di suatu perusahaan. Mulyadi (2016) menyatakan bahwa suatu persediaan merupakan kebutuhan yang

disimpan guna memenuhi permintaan yang datang.

Halim menyatakan (2012) menyatakan bahwa pada perusahaan manufaktur ini memiliki tiga proses penting yang saling berkaitan dan harus dilakukan agar bisa dinamakan perusahaan manufaktur 3 hal tersebut ialah: persediaan bahan baku, bahan dalam proses dan persediaan barang jadi. Mulyadi (2016) menyatakan persediaan fisik itu memiliki dua pencatatan yaitu sebagai berikut: 1) metode perpespektual. Metode ini melakukan pencatatan yang terus menerus hingga persediaan bahan baku yang tersedia pada perusahaan dapat diketui setiap saat, 2) metode fisik. Terdapat 3 metode penilaian persediaan yaitu: average (sesuai permintaan konsumen), fifo (masuk dulu keluar dulu) dan identitas khusus yaitu untuk perusahaan dagang yang menjual barang antik dan mahal

Mulyadi (2016) menyatakan bahwa prosedur yang dibuat berdasarkan kebutuhan dari suatu perusahaan tersebut. Elemen-elemen yang dibutuhkan dalam prosedur permintaan yaitu sebagai berikut : *Pertama*, Prosedur dan sistem yang saling berkaitan dengan permintaan dan pengeluaran barang. Sistem unsur dari pengendalian internal permintaan dan pengeluaran bahan-bahan merupakan fungsi yang terkait dengan hal-hal berikut: a) fungsi bagian produksi, b) bertanggung jawab atas ketersediaan produk, c) fungsi bagian gudang, d) bertanggung jawab atas keluar masuk barang serta permintaan dari bagian produksi, e) fungsi adanya kartu persediaan. Digunakan sebagai pencatatan ketika ada barang baku keluar atau masuk ke gudang, f) fungsi adanya kartu biaya. Dapat mengetahui tiap harga tiap barang mencatat HPP (harga pokok produk), g) fungsi jurnal. Fungsi jurnal

disini ialah menyesuaikan antara persediaan yang ada dengan catatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif kualitatif yang merupakan sebuah tingkah laku manusia dan juga berupa kata-kata lisan yang dapat diamati manusia (Suyanto 2016). Penelitian menggunakan dua penelitian yaitu : 1) data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian, Supomo dan Indriantoro (2002). Sumber data primer dari penelitian ini adalah UD. Makmur Jaya, 2) Data sekunder umumnya berupa catatan, dokumen, bukti historis yang sudah disusun (Supomo dan Indriantoro, 2002).

Dalam pengumpulan data tersebut teknik yang digunakan yaitu : 1) wawancara, 2) observasi. Dilihat dari model pengamatan di bedakan menjadikan 2 yaitu : a) observasi mekanik (*mechanical observation*), b) observasi langsung, yaitu observasi yang di lakukan pada subyek untuk menelaah yang sulit di prediksi, 3) dokumentasi, 4) memotret kejadian pada objek, 5) studi literatur merupakan pencocokan antara teori dan permasalahan serta pembenahan didalamnya.

Teknik analisis data adalah teknik yang gunanya untuk membandingkan antara teori dan persediaan bahan baku yang telah diterapkan. Langkah-langkah yang dilakukan ialah; 1) mengumpulkan data dari subyek penelitian yang sesuai dengan topik penelitian, b) mengungkapkan sistem pengendalian internal pada UD. Makmur Jaya, d) mengungkapkan penerapan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku di UD. Makmur Jaya apakah sesuai dengan komponen-komponen, e) mengevaluasi sistem pengendalian internal persediaan bahan baku yang digunakan oleh UD. Makmur Jaya

menggunakan teori yang relevan, f) menyimpulkan hasil perbandingan pengendalian internal persediaan bahan baku UD. Makmur Jaya terhadap teori.

HASIL P DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku

Berdasarkan hasil analisis yang kami lakukan dengan menggunakan cara wawancara kami dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan di UD. Makmur Jaya ini yaitu mengenai adanya rangkap fungsi yang dimana seorang pembeli, penyimpanan barang merangkap dengan pengawasan dimana pernah terjadi masalah ketidak sinkronan antara catatan pembelian dengan bahan baku yang dimana seharusnya pada catatan ada 3 pohon yang berukuran keliling 275 dengan tinggi 1200 ada 3 tapi hanya ada 2 dan ternyata yang berukuran 270 dengan keliling 1200 bertambah 1 ini akan berakibat pada proses produksi.

Metode Penilaian dan Pencatatan Bahan Baku

1. Metode Penilaian Bahan Baku. Diketahui setelah melakukan wawancara UD. Makmur Jaya menggunakan FIFO menghindari bahan baku yang tidak diinginkan konsumen. Karena barang terjaga kualitas dengan awal masuk awal pula keluarnya.
2. Metode Pencatatan Bahan Baku. UD. Makmur Jaya menggunakan perpektual. Menurut Mulyadi (2016) metode pencatatan yang digunakan secara terus menerus sehingga jumlah persediaan yang ada setiap saat dapat diketahui.

Perbandingan antara Pengendalian Internal Bahan Baku

Berdasarkan penjabaran metode penilaian dan pencatatan bahan baku UD. Makmur Jaya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perbandingannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil dari Perbandingan

No	Prosedur penerimaan dan peneluaran bahan baku	Hasil Analisis Perbandingan		Teori Mulyadi (2016)	UD. Makmur Jaya
		Memadai	Tidak memadai		
1	Fungsi yang terkait	✓		1. Fungsi produksi 2. Fungsi gudang 3. Fungsi kartu persediaan 4. Fungsi kartu biaya 5. Fungsi jurnal	1. Rangkap fungsi produksi dan fungsi logistik 2. Fungsi keuangan
2	Dokumen yang digunakan	✓		1. Bukti permintaan barang dari gudang	-
3	Catatan akuntansi yang digunakan	✓		1. Kartugudang 2. Kartu persediaan 3. Kartu harga pokok persediaan 4. Jurnal pemakaian bahan baku	1. Catatan buku

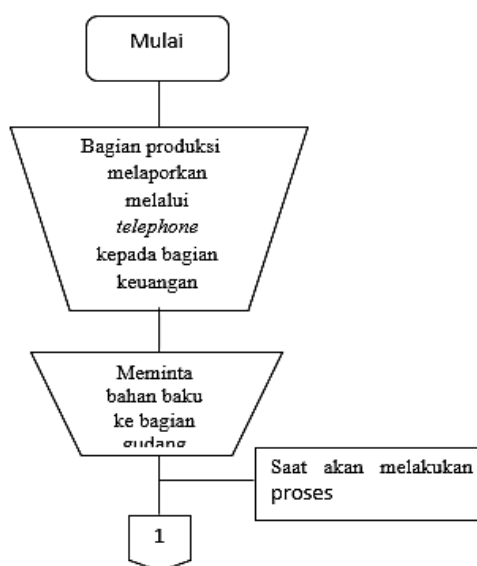
Dari hasil penelitian maka kami bisa memberi perbandingan antara penelitian dari buku mulyadi (2016) dan pada objek yaitu UD. Makmur Jaya yaitu penjabarannya sebagai berikut :

1. Dilihat dari fungsi yang terkait siklus pengeluaran bahan baku pada UD. Makmur Jaya tidak sesuai dengan Teori Mulyadi (2016) karena pada UD. Makmur Jaya merangkap fungsi pada bagian permintaan dan pengawasan maka terjadilah masalah seharusnya menurut mulyadi bagian permintaan dan pengawasan dipisah untuk lebih meminimalisirkan kesalahan ataupun *fraud* pada perusahaan.

2. Dilihat dari dokumen yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa juga terdapat tidak kesuaian dengan teori mulyadi 2016.
3. Dilihat dari catatan akuntansi yang digunakan UD. Makmur Jaya belum sesuai dengan teori mulyadi (2016), catatan yang digunakan meliputi kartu gudang, kartu persediaan, kartu harga pokok produksi dan jurnal pemakaian bahan baku. Sedangkan UD. Makmur Jaya catatan biasa yang meliputi masuk keluarnya barang serta jurnal pemakaian bahan baku.

Setelah dilakukannya penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara disini kami dapat membandingkan antara sistem pengendalian internal persediaan bahan baku UD. Makmur Jaya dan *Committee of Sponsoring Organization of the treadway commission* (COSO) 2013. Yaitu sebagai berikut

Bagan Alir Bagian Produksi.

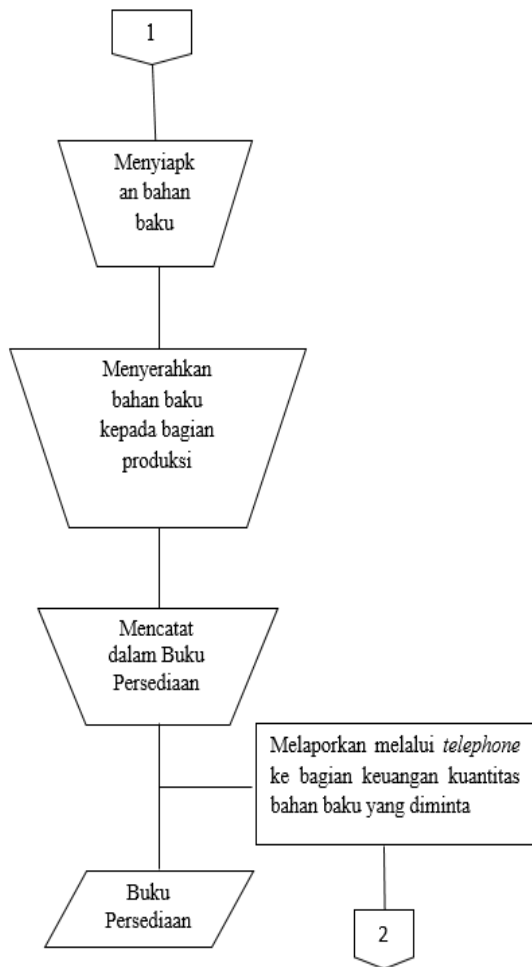


Gambar 1 Flowchart Bagian Produksi

1. Langkah-langkah *flowchart* bagian produksi sebagai berikut: a) bagian

produksi melaporkan pada bagian keuangan mengenai kuantitas bahan baku yang akan diproses oleh bagian produksi, b) bagian produksi meminta pada bagian gudang, c) saat akan melakukan proses.

Bagian Gudang

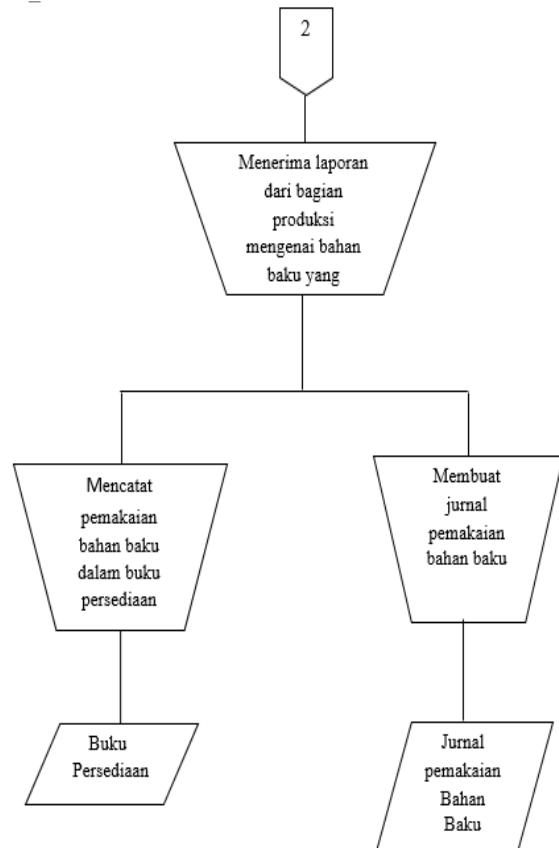


Gambar 2 flowchart bagian gudang.

2. Langkah-langkah *flowchart* bagian gudang sebagai berikut :
- Bagian gudang menyiapkan bahan baku yang dibutuhkan bagian produksi.
 - Menyerahkan bahan baku pada bagian produksi.
 - Mencatat dalam buku prsediaan bahan baku.

- Melaporkan apa yang diminta oleh bagian produksi ke bagian keuangan melalui *telephone* mengenai kuantitas bahan baku yang sudah tercatat dibuku persediaan.

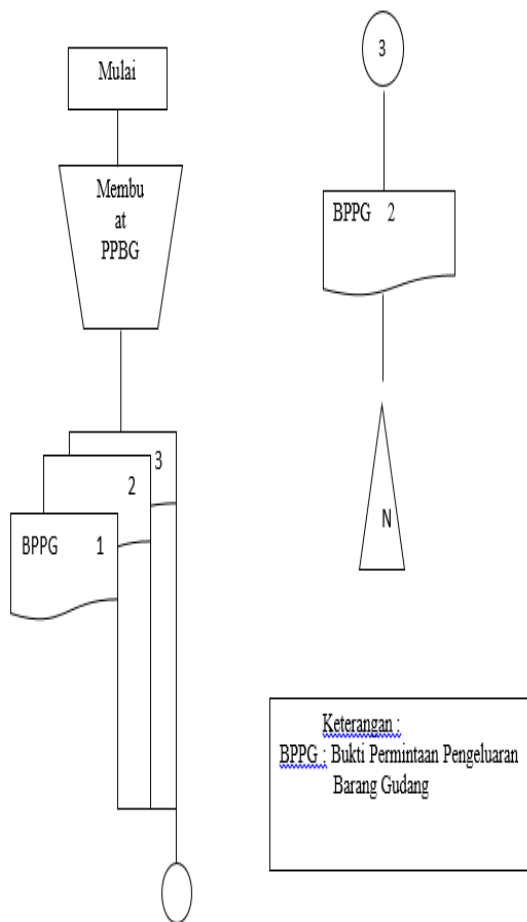
Bagian Keuangan



Gambar 3 flowchart bagian keuangan.

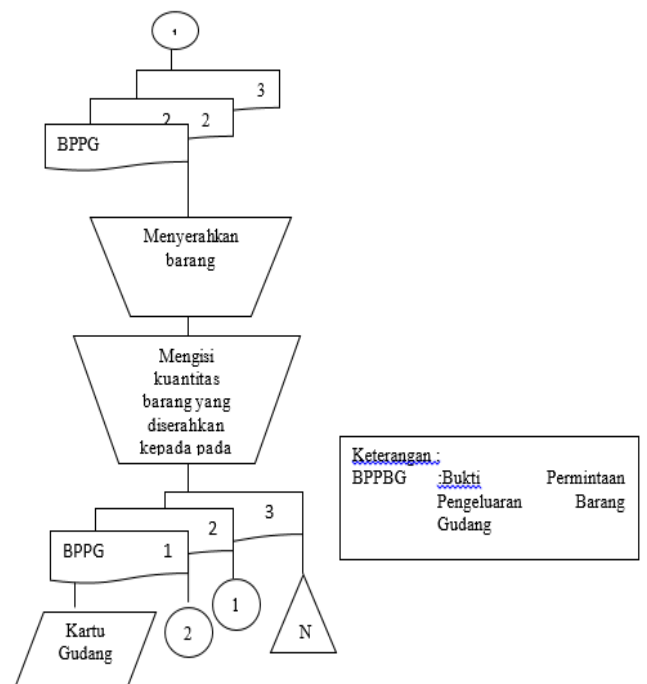
3. Langkah-langkah *flowchart* bagian keuangan sebagai berikut :
- Bagian keuangan menerima laporan dari bagian produksi mengenai pemakaian bahan baku yang dikeluarkan.
 - Mencatat pemakaian bahan baku dalam buku persediaan
 - Kemudian membuat jurnal pemakaian bahan baku.

Rekomendasi dari Teori Mulyadi



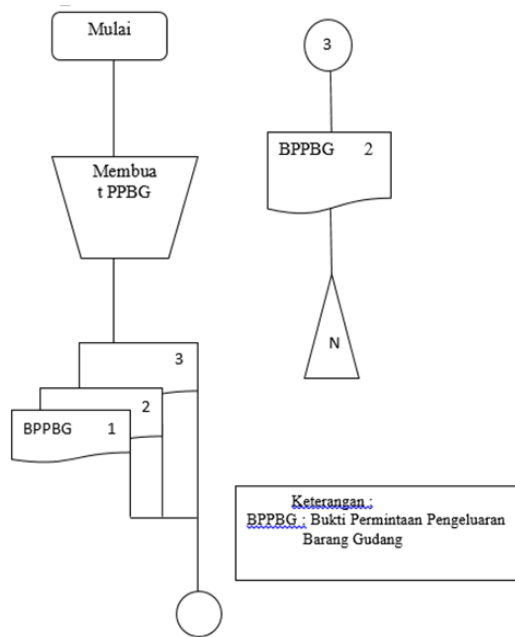
Gambar 4 Flowchart Teori Bagian Produksi

4. Langkah-langkah bagian produksi sebagai berikut :
- Membuat bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang sebanyak 3 lembar sesuai dengan daftar kebutuhan bahan baku.
 - Menyerahkan 3 lembar bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang tersebut ke bagian gudang.
 - Menerima barang disertai dengan bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang lembar ke 2.
 - Mengarsipkan bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang lembar ke 2 menurut urutannya.



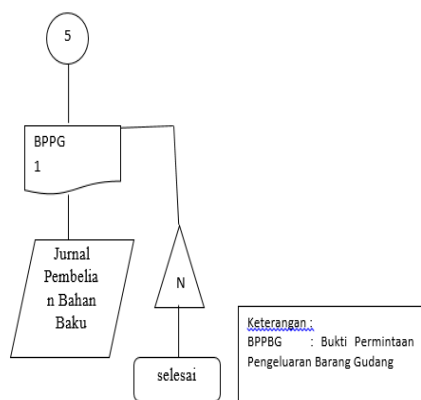
Gambar 4 Flowchart Teori Bagian gudang

5. Langkah-langkah bagian gudang adalah sebagai berikut :
- Menerima 3 lembar bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang dari bagian produksi.
 - Mengisi kuantitas barang yang akan diserahkan kepada bagian produksi pada bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang.
 - Menyerahkan barang kepada bagian produksi.
 - Mencatat bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang lembar ke 1 ke dalam kartu gudang.
 - Mendistribusikan bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang sebagai berikut :
 - Lembar ke 1 : Diserahkan ke bagian kartu persediaan.
 - Lembar ke 2 : Diserahkan ke bagian produksi bersamaan dengan penyerahan barang.
 - Lembar ke 3 : Diarsipkan oleh bagian gudang menurut nomor menurut bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang.



Gambar 5 : Flowchart Teori Kartu Biaya

6. Langkah-langkah bagian kartu biaya adalah sebagai berikut :
- Menerima bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang lembar ke 1 dari bagian persediaan.
 - Memposting ke dalam rekening barang dalam proses dirinci di dalam kartu harga pokok produk pesanan.
 - Menyerahkan bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang lembar ke 1 ke bagian jurnal.



Gambar 6 Flowchart Teori Bagian Jurnal

7. Bagian Jurnal

- Menerima bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang lembar ke 1 dari bagian kartu biaya.
- Membuat jurnal pemakaian bahan baku.
- Mengarsipkan bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang lembar ke 1 menurut urutannya
- Bagan Alir Dokumen
Bagan alir dokumen di dalam prosedur sistem pengeluaran barang

Evaluasi Aktivitas Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Analisis mengenai aktivitas pengendalian persediaan bahan baku meliputi adanya prosedur dan kebijakan dari suatu perusahaan untuk menjamin sistem pengendalian perusahaan tersebut benar-benar efektif yaitu sebagai berikut :

- Desain dokumen yang baik dan bernomor urut cetak. Menurut COSO desain dokumen sederhana itu akan mepenanggung jawab agar mudah menemukan *fraud*. Dokumen juga harus terdapat tanda tangan wawancara pada bagian produksi UD. Makmur Jaya disini kami mendapatkan doumen yang digunakan dalam prosedur pembelian dan pengadaan bahan baku persediaan telah bagus akan karena setiap pembelian bukti transaksi yang dilakukan sedah tersimpan pada file dengan begitu maka pihak UD. Makmur Jaya akan lebh mudah mendeteksi adaya kecurangan.
- Pemisahan tugas. Menurut buku Mulyadi yang menjelaskan tentang Teori COSO, disana dikatakan bahawsannya suatu tugas akan mudah dimanipulasi jika terdapat tiga rangkap jabatan atau fungsi didalamnya yaitu penyimpanan,

- pembelian dan pencatatan pengeluaran barang sedangkan pada UD. Makmur Jaya ini terdapat rangkap fungsi yaitu bagian logistik merangkap pada bagian produksi yang dimana ini merupakan titik yang paling mudah atau sangat rentan terjadinya sebuah kecurangan atau salah catata yang tidak diinginkan oleh setiap perusahaan dikarenakan ini akan merugikan perusahaan itu sendiri.
3. Otorisasi yang memadai atas setiap transaksi bisnis. Pada UD. Makmur Jaya telah dilakukan otorisasi terhadap dokumen yang digunakan dalam prosedur pembelian barang oleh bagian yang berwenang.
 4. Mengamankan harta dan catatan perusahaan. Pelaksanaan pengamanan harta dan catatan perusahaan sudah cukup baik. Pada UD. Makmur Jaya tersedia gudang sebagai tempat penyimpanan dan dikunci oleh pegawai yang berwenang setelah jam kerja selesai.
 5. Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan paryawan lain.

Evaluasi Penaksiran Resiko

Analisis mengenai penaksiran resiko persediaan bahan baku yaitu sebagai berikut :Penaksiran resiko yang dilakukan oleh UD. Makmur Jaya agar penyajian informasi persediaan bahan baku wajar dan tepat waktu sudah cukup baik. Direktur telah mengenali dan mempelajari resiko-resiko yang ada, serta membentuk aktivitas- aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk menghadapi hal tersebut. Untuk penentuan resiko perusahaan mengadakan *stock opname* yang memeriksa kebenaran dan kewajaran jumlah dan masa pakai dari setiap bahan baku, supaya barang yang pertama masuk yang seharusnya pertama keluar, sehingga resiko kerusakan dapat

diperkecil. Perusahaan sudah cukup tanggap terhadap resiko- resiko yang telah ditentukan dan perubahan-perubahan yang harus dilakukan untuk bisa bersaing di era globalisasi ini, baik dari segi peraturan dan standar baru yang harus diikuti.

Evaluasi Informasi dan Komunikasi

Analisis mengenai informasi dan komunikasi pengendalian persediaan bahan baku yaitu sebagai berikut : Untuk mengetahui informasi dan komunikasi persediaan bahan baku pada UD. Makmur Jaya dengan mengambil data mengenai transaksi yang berhubungan dengan persediaan bahan baku dengan melihat dokumen serta catatan sebagai berikut: Sistem Informasi dan Komunikasi Permintaan dan Pengeluaran Bahan Baku. Menurut Teori Mulyadi (2014) ada beberapa fungsi yang tidak ada yaitu fungsi kartu persediaan, fungsi kartu biaya dan juga fungsi jurnal. Fungsi kartu persediaan dan fungsi jurnal pada UD. Makmur Jaya dirangkap oleh satu orang yaitu oleh fungsi akuntansi. Namun pada UD. Makmur Jaya pada kegiatan pengeluaran bahan baku dari gudang permintaan masih dilaksanakan secara lisan. Permintaan yang dilakukan secara lisan menyebabkan pada bagian gudang terkadang mengalami keterlambatan dalam memberikan bahan baku yang diminta oleh bagian produksi. Hal tersebut membuat terganggunya proses produksi. Keterlambatan tersebut karena tidak adanya bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku, sehingga bagian gudang terkadang lupa terhadap permintaan bahan baku dari bagian produksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian persediaan bahan baku pada UD. Makmur Jaya. Berdasarkan analisis yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi dinyatakan kurang baik rangkap fungsi di UD. Makmur Jaya dari lemahnya sistem pengendalian internal tersebut UD. Makmur Jaya sering mendapatkan masalah salah catat dan kehilangan barang.
2. Mengenai sistem pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan oleh UD. Makmur Jaya masih belum sesuai dengan teori yang ada.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan pada adanya rangkap fungsi yang dimana terjadi ketidak sinkronan antara barang dan catatan yang ada.

Sebaiknya kami sebagai peneliti menyarankan untuk adanya penambahan karyawan dibagian pengawasan karena jika tetap seperti ini bukan tidak mungkin hal yang tidak diinginkan akan terjadi di lain waktu oleh sebab itu perusahaan harus mempertimbangkan biaya yang bakal dikeluarkan dan pendapatan yang didapat karena ini sangatlah penting bagi siklus perkembangan perusahaan.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi. (Ed.Ke-4)*. Jakarta: Salemba Empat.

Nur, I & Bambang, S. (2016) . *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi dan Manajemen*. Edisi pertama Penerbit -Yogyakarta anggota IKAPI.

Danang, S. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Penerbit PT Refika Aditama

Halim, H. (2014). *Dasar-dasar Akuntansi Biaya (Ed ke-4)*, BPFE, Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA